

TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT MENGENAI SOP DALAM PENGGUNAAN APD DI RUANG RAWAT BEDAH LT.12 BLOK.D RSUD KOJA JAKARTA UTARA TAHUN 2016

Egeria Dorina Sitorus*, Asnah Sunengsih**

*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Kepatuhan petugas profesional (perawat) adalah sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pimpinan perawat ataupun pihak rumah sakit. Menurut Depkes RI, perawat adalah seorang yang telah di persiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang di laksanakan sendiri atau di rawat pengawasan dan supervise dokter dan suster kepala. Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Standar Operating Procedure adalah instruksi atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu proses kerja rutin tertentu. Dimana ada suatu kebijaksanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan ideal yang biasanya berupa pernyataan yang baik dan mantap. jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan metode *cross sectional*. Dari populasi yakni 24 orang metode pengumpulan data dilakukan secara *total sampling*. hasil yang di dapatkan adalah bahwa dari 24 responden menjawab pertanyaan dengan baik, berdasarkan sikap hampir dari sebagian responden adalah D3 dan mempunyai tingkat kepatuhan patuh (68%), cukup patuh (21%) dan tidak patuh (11%). dengan demikian tingkat kepatuhan perawat rata-rata patuh (68%).

Kata kunci : Kepatuhan, perawat, APD, SOP.

Latar Belakang

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu alat yang di pakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja (perawat), dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi pada perawat atau pasien. alat pelindung diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Alat pelindung diri ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya yang dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya yang ada pada pasien dan bahkan sebaliknya (Suma'mur. 2009). Melihat tingginya resiko terhadap gangguan kesehatan di rumah saki, maka perlu di lakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau traumatic akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu di diantaranya adalah menggunakan APD. Perawat bertanggung jawab menjaga keselamatan klien di rumah sakit melalui pencegahan kecelakaan., cedera, trauma dan melalui penyebaran infeksi di unit perawatan intensif hal ini sering menyebabkan perawat kurang memperhatikan teknik aseptik dalam melakukan tindakan keperawatan (Potter, 2005)

Rumah sakit adalah dibidang pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya memberikan

pelayanan terhadap masyarakat yang terkena penyakit, sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam setiap proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, terlihat adanya faktor-faktor penting sebagai pendukung pelayanan itu sendiri, yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktot-faktor tersebut meliputi pasien, tenaga kerja kesehatan, lingkungan kerja rumah sakit, cara melakuka pekerjaan serta proses pelayanan kesehatan itu sendiri di samping memberikan dampak positif faktor tersebut juga memberikan nilai negatif terhadap semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan lainnya yang berakhir dengan timbulnya kerugian seperti tidak menggunakan APD (Pustilbang ILM FK, UGM 2000)

Salah satu upaya dalam rangka pemberian APD pada tenaga kesehatan salah satunya pada perawat di rumah sakit adalah dengan cara memberikan APD. Pemberian APD pada tenaga kerja keperawatan, merupakan upaya terakhir pada perawat dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum dilakukan. Oleh karena itu perawat harus benar-benar di terapkan dalam penggunaan APD di suatu rumah sakit dimana di dalamnya tenaga kesehatan melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini dilakukan karena perawat adalah faktor

yang paling penting dalam suatu penggunaan APD. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang dapat menimbulkan infeksi yang berdampak keparahan bahkan sampai meninggal. (Boedi Maryoto, 1997)

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan peneliti di ruang perawatan bedah lt.12 blok.D RSUD KOJA jakrta dari bulan januari – februari di dapat data bahwa 4 dari 24 perawat di temukan, bahwa perawat tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Menelaah hal tersebut diatas mendorong penulis untuk meneliti tentang tingkat kepatuhan perawat mengenai SOP dalam penggunaan APD di ruang perawatan bedahlt.12 blok.D RSUD Koja Jakarta utara.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mngetahui “tingkat kepatuha perawat mengenai SOP dalam penggunaan APD di ruang perawatan bedah di RSUD Koja Jakarta Utara, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan kepada rumah sakit, dalam hal ini penggunaan APD di dalam pelaksanaan undang-undang no.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan mempercepat sosialisasi terhadap program penggunaan APD di rumah sakit.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana penelitian metode deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah seluruh Perawat di ruang rawat bedah rumah sakit umum daerah koja Jakarta utara dengan jumlah responden 30 orang.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawat lt.12 blok. D RSUD Koja jakarta Utara Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
D3	19	79%

S1+Nurse	5	21%
Total	24	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat lt.12 blok. D RSUD Koja jakarta Utara Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	Frekuensi	Persen
0-1 tahun	19	79%
1-5tahun	2	8%
Di atas 5 tahun	3	13%
Total	24	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perawat lt.12 blok. D RSUD Koja jakarta Utara Berdasarkan Sikap Perawat terhadap penggunaan APD

Sikap	Frekuensi	Persen
Sangat setuju	15	62%
Setuju	6	25%
Tidak setuju	3	13%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	24	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perawat lt.12 blok. D RSUD Koja jakarta Utara Berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	13	58%
Cukup	9	38%
Kurang	1	4%
Total	24	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perawat lt.12 blok. D RSUD Koja jakarta Utara Berdasarkan tingkat kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Persen
Patuh	18	75%
Cukup patuh	4	19%
Tidak patuh	2	8%
Total	24	100%

Tabel 6. Distribusi hubungan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD Menurut Pengetahuan.

Masa Kerja	Pendidikan	Kepatuhan						Total
		Patuh		Cukup patuh		Tidak patuh		
		F	%	F	%	F	%	
0-1 tahun	D3	10	67	3	20	2	13	15
	S1	0	0	0	0	0	0	0
	S1+Nurse	3	75	1	25	0	0	4
Total		13	68	4	21	2	11	19
1-5 tahun	D3	3	100	0	0	0	0	3
	S1	0	0	0	0	0	0	0

	S1+Nurse	0	0	0	0	0	0	0
Total		3	100	0	0	0	0	3
Di atas 5 tahun	D3	1	100	0	0	0	0	1
	S1	0	0	0	0	0	0	0
	S1+Nurse	1	100	0	0	0	0	1
Total		2	100	0	0	0	0	2

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Ruang Perawatan Bedah RSUD Koja Jakarta Utara. Distribusi pendidikan Perawat sebanyak 24 responden, berpendidikan D3 sebesar 19 responden baik sebesar (79%) dan S1+Nurse sebesar 5 responden sebanyak (21%) Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Perawat terhadap penggunaan APD di ruang rawatan Bedah RSUD Koja Jakarta Utara adalah baik (79%) dari 19 responden dapat menjawab kuesioner dengan tepat.

Pengetahuan perawat terhadap pengetahuan penggunaan APD di Ruang Perawatan Bedah RSUD Koja Jakarta Utara berdasarkan pendidikan dan masa kerja. Secara keseluruhan atau secara umum termasuk kedalam kategori Cukup. Dari hasil penelitian didapat bahwa perawat dengan pengetahuan baik berjumlah 13 responden (54%), cukup 11 responden (46%) dan kurang 0 responden (0%) dari data di atas di dapat bahwa pengetahuan perawat tentang penggunaan APD sudah cukup baik, hal ini di sebabkan sosialisasi yang di lakukan sangat baik .

Masa kerja perawat terhadap penggunaan APD di ruang rawat bedah RSUD Koja Jakarta Utara berdasarkan dari 24 responden, di dapat 19 responden memiliki masa kerja 0-1 tahun sebanyak (79%), 3 responden memiliki masa kerja 1-5 responden sebanyak (13%), 2 responden memiliki masa kerja di atas 5 tahun sebanyak (8%). Dari data di atas bahwa masa perawat tentang penggunaan APD sudah cukup baik.

Kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD di Ruang Perawatan Bedah RSUD Koja Jakarta Utara. Secara keseluruhan atau secara umum termasuk kedalam kategori tingkat kepatuh. Dari hasil penelitian didapat bahwa perawat dengan tingkat kepatuhan patuh berjumlah 18 responden (75%), cukup patuh 4 responden (19%) dan tidak patuh 2 responden (8%). Dari data di atas menunjukkan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD

dalam keseluruhan memiliki tingkat kepatuhan cukup baik.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap 24 responden terhadap perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat bedah RSUD Koja Jakarta Utara. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang penggunaan APD di Ruang Perawatan Bedah lt.12 blok.D RSUD Koja Jakarta Utara, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan Perawat terhadap SOP penggunaan APD menurut pengetahuan adalah patuh 18 perawat (75%), cukup patuh 4 perawat (17%) kurang patuh 2 perawat (8%).
2. Tingkat kepatuhan perawat di dapat 2 responden yang tidak patuh di karenakan kurangnya APD dan tidak adanya SOP di ruangan.
3. Kurangnya sosialisasi SOP terhadap perawat baru.

Sumber

- Arifien Muhammad, Tingkat Kepatuhan Petugas Laboratorium terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri, Universitas Indonesia, 2006
- Azwar, 2007. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Darmadi, Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya, 2008, Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI, Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan, 2008.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Potter, Perry. 2005. Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar, Edisi 3. Jakarta: EGC
- World Health Organization. WHO guidelines on hand hygiene in health care. First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care.